

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Permasalahan kaum homoseksual harus dipandang dan dipahami sebagai permasalahan multidimensi. Permasalahan kaum homoseksual tidak dapat hanya dipandang sebagai permasalahan sosial. Penerimaan secara sosial kepada kaum homoseksual tidak akan menyelesaikan permasalahan mereka. Permasalahan homoseksual dapat diselesaikan apabila permasalahan homoseksual dipahami sebagai permasalahan multidimensi yang akar permasalahannya merupakan permasalahan spiritualitas.

Permasalahan spiritualitas merupakan akar permasalahan multidimensi yang ada di dalam diri kaum homoseksual. Keadaan spiritualitas kaum homoseksual yang buruk menyebabkan mereka memiliki masalah di dalam dimensi-dimensi lain. Pemahaman gambar diri yang tidak didasarkan kepada gambar Allah menyebabkan mereka memandang diri mereka sebagai *gay* atau lesbian. Hawa nafsu kaum homoseksual mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral. Seluruh tindakan tersebut menyebabkan mereka memiliki kehidupan yang tidak kudus di hadapan-Nya.

Permasalahan spiritualitas kaum homoseksual dapat ditangani dengan pendampingan pastoral. Pendampingan pastoral memiliki empat fungsi yang dapat membantu hamba Tuhan menyelesaikan permasalahan spiritualitas kaum homoseksual, yaitu *healing*, *sustaining*, *guiding*, dan *reconciling*. Tujuan akhir dari

pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual adalah membuat kaum homoseksual berhenti melakukan dosa homoseksual dan mengikut Tuhan.

Tujuan akhir pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual dapat dicapai dengan menyusun strategi pendampingan pastoral yang tepat. Strategi pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual yang tepat dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu strategi membangun suasana yang kondusif bagi kaum homoseksual, strategi membuka pikiran kaum homoseksual, dan strategi menggiring kaum homoseksual untuk meninggalkan kehidupan yang lama. Hamba Tuhan harus membangun relasi yang positif dengan kaum homoseksual. Relasi tersebut menjadi pintu bagi hamba Tuhan untuk mengatasi permasalahan spiritualitas kaum homoseksual. Setelah itu, hamba Tuhan dapat menggiring kaum homoseksual untuk bertobat dan berkomitmen mengikut Tuhan.

Namun, pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual harus didasari kepada sikap bersandar kepada Tuhan. Pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual tidak akan berjalan dengan baik tanpa penyertaan dari Tuhan. Keberhasilan pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual tidak ditentukan dari kemampuan hamba Tuhan, tetapi ditentukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu, keberhasilan hamba Tuhan memberikan pendampingan pastoral terhadap kaum homoseksual merupakan hasil dari penyertaan Tuhan.